

**ANALISIS KERENTANAN YANG MEMPENGARUHI PENGHIDUPAN
BERKELANJUTAN MASYARAKAT DESA MAK TEDUH
KECAMATAN KERUMUTAN TAHUN 2018**

SURYA AKBAR

Program Studi Ilmu Administrasi Negara STIA Indragiri

Jl. Azki Aris, Rengat. Kode Pos 29318. Telp. (0769) 22458

Abstrak :

Penelitian ini merupakan penjelasan tentang pentingnya perhatian pemerintah dan masyarakat umum tentang keberadaan kelompok rentan dalam upaya mereka menciptakan kemandirian untuk memperoleh penghidupan berkelanjutan yang layak. Analisis terhadap kelompok rentan dalam suatu wilayah diperlukan untuk mengetahui jenis kerentanan serta mengidentifikasi kelompok-kelompok masyarakat yang termasuk dalam kategori kelompok rentan. Dalam hal ini, pemerintah memiliki peran besar untuk memberikan fasilitas serta akses yang cukup kepada mereka yang termasuk dalam kategori kelompok rentan. Penelitian ini bertempat di wilayah Desa Mak Teduh Kecamatan Kerumutan yang merupakan wilayah di Kabupaten Pelalawan. Perlunya penelitian ini adalah untuk melihat, menganalisa dan mengidentifikasi jenis kerentanan serta kelompok rentan yang ada di lingkungan Desa Mak Teduh, pada kenyataannya jenis kerentanan yang ada di wilayah ini dapat diidentifikasi dari berbagai aspek karena pada dasarnya memang perlu tinjauan secara mendalam untuk melihat dan memahami fenomena kerentanan ini. Munculnya kerentanan masyarakat yang pada akhirnya menjadi bagian dari kelompok rentan itu sendiri dapat diakibatkan oleh berbagai alasan dan faktor yang ada tak terkecuali bagi kelompok rentan yang ada di wilayah Desa Mak Teduh, dari sekitaran wilayah yang ada ternyata ada beberapa masyarakat yang teridentifikasi sebagai kelompok rentang akibat faktor lingkungan yang kurang sehat.

Kata Kunci : Kerentanan, Penghidupan Berkelanjutan, Kelompok Rentan, Fenomena dan Jenis Kerentanan

Abstract :

This research is an explanation of the importance of the attention of the government and the general public about the existence of vulnerable groups in their efforts to create self-sufficiency for decent sustainable livelihoods. Analysis of vulnerable groups in an area is needed to determine the type of vulnerability and identify community groups that fall into the category of vulnerable groups. In this case, the government has a large role to provide adequate facilities and access to those who fall into the category of vulnerable groups. This research is located in the Mak Teduh Village area, Kerumutan District which is an area in Pelalawan Regency. The need for this research is to look at, analyze and identify the types of vulnerabilities and vulnerable groups that exist in the Mak Teduh Village environment, in fact the types of vulnerabilities that exist in this region can be identified from various aspects because basically it does need an in-depth review to see and understand the phenomena this vulnerability. The emergence of community vulnerability that eventually becomes part of the vulnerable group itself can be caused by a variety of reasons and factors that are no exception to the vulnerable groups in the Mak Teduh

Village area. From the surrounding areas there are actually several communities that are identified as a range of groups due to unhealthy environmental factors.

Keyword : *Vulnerability, Sustainable Livelihoods, Vulnerable Groups, phenomena and Vulnerabilities*

I. PENDAHULUAN

Kerentanan berasal dari bahasa rentan, rentan yang dimaksud disini bukanlah kajian atau pembahasan mengenai kondisi geografis suatu wilayah, namun kata rentan juga dapat digunakan terhadap kondisi yang tidak ideal bagi seorang individu terhadap lingkungannya berada. Pembahasan dalam penelitian ini mengangkat permasalahan tentang analisis kerentanan yang ada di lingkungan masyarakat yang berpengaruh pada penghidupan berkelanjutan masyarakat tersebut.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) rentan adalah sesuatu yang mudah terancam atau sesuatu yang sangat sensitif, rawan dan peka terhadap sesuatu. Selain itu istilah rentan juga mengarah kepada istilah tidak stabil dan mudah mengalami perubahan. Seperti yang telah diuraikan di atas mengenai substansi penelitian yang mengkaji tentang masyarakat yang rentan, maka dapat diuraikan golongan masyarakat yang termasuk ke dalam kelompok rentan, yakni wanita, anak-anak, orang tua, orang yang memiliki cacat fisik atau cacat mental, kaum minoritas dan lain sebagainya.

Kelompok rentan yang disebutkan di atas adalah segolongan orang yang rawan untuk mengalami intimidasi bahkan penindasan dari kelompok atau individu lainnya.

Selain itu, menurut Allison (2001), didefinisikan sebagai tingkat resiko paparan dari bencana yang dapat menjadi ancaman bagi mata pencaharian sehingga akan berpengaruh terhadap penghasilan

seseorang. Sementara itu, menurut Obrist (2007), faktor kerentanan masyarakat antara lain kontrol seperti ekonomi, politik atau

teknologi, variabilitas iklim atau bencana seperti banjir, dan konflik atau epidemik. Faktor ini disebut sebagai konteks bagi kerentanan masyarakat.

Menurut Pasal 8 UU Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Azasi Manusia (HAM), disebutkan bahwa :

“Perlindungan, pemajuan, penegakan dan pemenuhan Hak Asasi Manusia merupakan tanggung jawab pemerintah disamping juga masyarakat”.

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai peraturan perundang-undangan dan meratifikasi berbagai konvensi, seperti konvensi hak anak, konvensi penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan dan lain-lain, tetapi belum didukung dengan komitmen bersama yang kuat untuk menerapkan instrumen-instrumen tersebut.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka perlu dikembangkan suatu mekanisme pelaksanaan hukum yang efektif untuk melindungi hak-hak warga masyarakat, terutama hak-hak kelompok rentan.

Selanjutnya, pengertian Kelompok Rentan tidak dirumuskan secara eksplisit dalam peraturan perundang-undangan, seperti tercantum dalam Pasal 5 ayat (3) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM yang menyatakan bahwa :

“Setiap orang yang termasuk kelompok masyarakat yang rentan berhak memperoleh perlakuan dan perlindungan lebih berkenaan dengan kekhususannya”.

Dalam Penjelasan pasal tersebut disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kelompok masyarakat yang rentan, antara

lain, adalah orang lanjut usia, anak-anak, fakir miskin, wanita hamil dan penyandang cacat.

Sedangkan menurut *Human Rights Reference* 3 disebutkan, bahwa yang tergolong ke dalam Kelompok Rentan adalah :

- a. *Refugees*
- b. *Internally Displaced Persons (IDPs)*
- c. *National Minorities*
- d. *Migrant Workers*
- e. *Indigenous Peoples*
- f. *Children, and*
- g. *Women*

Fakta menunjukkan bahwa saat ini Indonesia memiliki banyak peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang Kelompok Rentan, tetapi tingkat implementasinya sangat beragam. Sebagian undang-undang sangat lemah pelaksanaannya, sehingga keberadaannya tidak memberi manfaat bagi masyarakat.

Disamping itu, terdapat peraturan perundang-undangan yang belum sepenuhnya mengakomodasi berbagai hal yang berhubungan dengan kebutuhan bagi perlindungan kelompok rentan. Keberadaan masyarakat kelompok rentan yang merupakan mayoritas di negeri ini memerlukan tindakan aktif untuk melindungi hak-hak dan kepentingan-kepentingan mereka melalui penegakan hukum dan tindakan legislasi lainnya. Hak asasi orang-orang yang diposisikan sebagai masyarakat kelompok rentan belum terpenuhi secara maksimal, sehingga membawa konsekuensi bagi kehidupan diri dan keluarganya, serta secara tidak langsung juga mempunyai dampak bagi masyarakat.

Pembahasan lebih lanjut mengarah kepada istilah penghidupan berkelanjutan (*Sustainable Livelihood*) masyarakat. Peneliti melihat bahwa ada keterkaitan antara kerentanan dengan penghidupan berkelanjutan ini maka pentingnya penelitian ini untuk dapat melihat bagaimanakah

kelompok rentan yang ada di lingkungan masyarakat tertentu dalam upaya mereka untuk memperoleh hak-hak yang telah dijamin negara dalam rangka memperoleh penghidupan berkelanjutan yang layak dan selaras.

Sustainable Livelihood adalah pendekatan yang dibangun untuk tujuan memandirikan dan menciptakan kehidupan yang layak dalam suatu masyarakat. *Livelihood* menurut *Chambers & Conway* (1992) meliputi kemampuan, aktivitas dan asset yang dibutuhkan untuk hidup. *British Department for International Development (DFID)* mendefinisikan *Sustainable Livelihood* sebagai kemampuan untuk mengatasi atau bahkan pulih dari tekanan dan mampu mempertahankan dan meningkatkan kemampuan dan asetnya baik pada saat ini maupun yang akan datang tanpa harus mengurangi atau bahkan merusak ketersediaan sumberdaya alam yang ada saat ini (DFID, 2000).

Dalam membangun cara pandang terhadap penghidupan berkelanjutan di suatu wilayah, menurut *British Department for International Development (DFID)* kita harus mampu menganalisa faktor atau elemen antara lain :

1. Analisis Konteks Kerentanan

Konteks kerentanan membingkai lingkungan eksternal di mana orang-orang hidup. Konteks kerentanan ini berasal dari tren kritis, guncangan dan musim, dimana orang menurut pendekatan ini, sebagai dampak dari trend kritis tersebut menyebabkan orang yang hidup di wilayah tertentu pada akhirnya memiliki keterbatasan atau tidak memiliki kendali terhadap kehidupan mereka dan ini memiliki dampak yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat wilayah tersebut.

Disamping trend factor pemicu kerentanan lainnya adalah guncangan (*shock*), dimana masyarakat sering tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk merespon guncangan ini secara efektif dan

faktor lainnya adalah musim dimana pengaruh musim akan berpengaruh terhadap ketahanan suatu masyarakat.

2. *Livelihood Assets*

Dalam mewujudkan penghidupan berkelanjutan, harus memahami kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat di wilayah tertentu. Kekuatan ini dalam pandangan penghidupan berkelanjutan disebut asset. Sehingga dipandang penting untuk menganalisa bagaimana caranya memanfaatkan asset ini guna mencapai tujuan penghidupan berkelanjutan. Terdapat 5 (lima) aset dasar yang harus diperhatikan diantaranya *human capital*, *social capital*, *natural capital*, *physical capital* and *financial capital*.

3. *Kebijakan, Lembaga dan Proses (Policies, Institutions and Processes)*

Kebijakan, Lembaga dan Proses memiliki dampak langsung untuk dapat menentukan akses penguasaan dan pemanfaatan asset dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

4. *Livelihood Strategies*

Livelihood strategies adalah jangkauan dan kombinasi aktifitas dimana masyarakat di wilayah tertentu dapat membuat cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan penghidupan berkelanjutan mereka. Strategi ini merupakan proses yang dinamis (tidak kaku) dimana masyarakat melakukan aktifitas untuk merumuskan kebutuhan mereka. Strategi penghidupan berkelanjutan terkait dengan asset pada point 2 dan *policies, institutions and processes* pada point 3 diatas.

5. *Livelihood Outcomes*

Capaian penghidupan berkelanjutan adalah adalah hasil dari strategi yang dijalankan seperti meningkatnya pendapatan, meningkatnya kesejahteraan, berkurangnya kerencatanan, ketahanan pangan dan jaminan keberlangsungan

ketersediaan sumberdaya alam. Dimana menurut Obrist et al.2007, untuk terwujudnya penghidupan berkelanjutan masyarakat harus memiliki beberapa hal antara lain :

- Mampu mengelola modal kemanusiaan atau *human capital* yang meliputi pendidikan, pengetahuan, keterampilan, dan kesehatan.
- Mampu mengelola modal sosial atau *social capital* (jaringan sosial dan afiliasi).
- Mampu mengelola sumberdaya alam atau *natural capital* (tanah, air, peternakan dan lain sebagainya).
- Mampu mengelola sumberdaya fisik atau *physical capital* yang meliputi infrastruktur, peralatan dan sarana transportasi).
- Mampu mengelola sumber daya keuangan atau *financial capital* yakni keuangan atau biaya secara tunai maupun kredit.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang makna kerentanan dan penghidupan berkelanjutan maka pembahasan selanjutnya mengerucut pada permasalahan kelompok rentan yang ada di Kelurahan Pematang Reba dalam usaha mereka untuk memandirikan diri serta mencipatakan kehidupan yang layak berdasarkan kerangka penghidupan berkelanjutan yang telah dikemukakan sebelumnya.

Desa Mak Teduh merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Secara geografis Desa Mak Teduh terletak diantara 0,0055 LS – 102,3071 BT. Jarak tempuh ke ibukota kecamatan yakni 13 KM dan ke ibukota kabupaten yakni 108 KM. Mak Teduh memiliki 3 (tiga) Dusun, 8 (delapan) RW dan 18 (delapan belas) RT. Panjang Jalan di Desa/Kelurahan menurut Jenis Jalan di Desa Mak Teduh yakni 1,8 KM Aspal, 0,60 KM Semen, 5 KM Kerikil, Batu dll dan 33 KM Tanah.

Adapun jumlah penduduk Mak Teduh tahun 2015 yakni sebanyak 2.606 Jiwa dengan rincian 1.340 orang laki-laki dan 1.388 Perempuan. Luas Desa adalah 115,20 KM persegi dengan kepadatan penduduk 23 jiwa per KM persegi. Jumlah Kepala Keluarga di Mak Teduh adalah 653 KK. Jumlah Kepala Keluarga menurut Sumber Penghasilan Utama di Desa Mak Teduh yakni Pertanian sebanyak 622 KK, Industri pengolahan 0 KK, Perdagangan 31 KK dan lainnya 0 KK.

Analisis kerentanan masyarakat baik itu jenis maupun kelompok rentan yang ada di desa mak teduh patut untuk diteliti dikarenakan letak wilayah yang cukup jauh dari ibu kota kabupaten. Perlu diketahui bahwa meskipun letaknya jauh dari ibu kota kabupaten namun desa mak teduh memiliki potensi yang cukup untuk mengembangkan wilayahnya baik itu dari segi kependudukan maupun sumber daya lainnya yang ada.

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha untuk memaparkan secara komprehensif mengenai jenis kerentanan dan kelompok-kelompok rentan yang ada di lingkungan desa mak teduh. Selain itu, juga untuk mengetahui sampai sejauh mana perhatian pemerintah desa dalam memberikan akses bagi kelompok rentan ini dalam upaya mereka untuk mendapatkan penghidupan berkelanjutan yang layak dan selaras sebagai warga negara dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada umumnya digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data serta proses investigasi dari data yang diperoleh. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain : prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan

langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Metode penelitian menurut *Sugiyono* (2014 : 2) adalah cara ilmiah yang ditempuh seorang peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk itu, penentuan metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah dirasakan sangatlah penting agar suatu karya ilmiah yang dihasilkan lebih terarah dan berkualitas.

Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut *Sugiyono* (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas dan mendalam terhadap suatu fenomena dan permasalahan yang peneliti angkat dalam tulisan ini, seperti yang dijelaskan oleh *Kriyantono* (2006) bahwa **tujuan penelitian kualitatif** adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

II.a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam membuat suatu penelitian maka seorang peneliti harus menentukan instrumen yang bisa digunakan dalam pengumpulan informasi atau data yang dibutuhkan, hal ini perlu dilakukan agar pekerjaan meneliti lebih terarah dan terukur dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas.

Menurut *Suharsimi Arikunto* (2010 : 265) instrumen pengumpulan data adalah

alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi langsung ke tempat penelitian untuk memahami lingkungan tempat penelitian dibuat.
2. Wawancara
Peneliti langsung melakukan wawancara secara mendalam dengan beberapa aktor yang sudah ditentukan.
3. Triangulasi
Teknik triangulasi juga peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk menggabungkan semua teknik pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data yang peneliti peroleh di lapangan.
4. Dokumen
Peneliti juga memperoleh data dari teknik pengumpulan data dokumen melalui dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian seperti dokumentasi, profil desa dan lainnya.

Untuk data penelitian ini peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan dua kelompok data, yakni :

1. Data Primer
Merupakan bentuk data yang peneliti peroleh langsung dari tempat penelitian seperti data wawancara dan dokumentasi.
2. Data Sekunder
Merupakan data pendukung seperti arsip dan dokumen-dokumen pendukung seperti profil desa yang memuat gambaran umum wilayah penelitian, struktur organisasi pemerintahan desa dan lainnya.

II.b. Teknik Penentuan Informan

Menurut pendapat Spradley dalam Faisal (1990:45) informan harus memiliki

beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun kriteria dan informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah informan dengan kriteria-kriteria berikut ini :

1. Orang yang tergolong kelompok rentan dari data yang dihimpun oleh pemerintah desa mak teduh.
2. Orang yang tinggal dan menetap di wilayah desa mak teduh.
3. Orang yang bekerja di wilayah desa mak teduh terutama di kantor desa mak teduh.

III. PEMBAHASAN

III.a. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Kerumutan

Kecamatan Kerumutan terletak di bagian selatan wilayah Kabupaten Pelalawan dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Ukui, Kecamatan Pangkalan

Lesung, Kecamatan Bandar Petalangan, dan Kecamatan Teluk Meranti. Selain berbatasan langsung dengan kecamatan-kecamatan lain di dalam Kabupaten Pelalawan, Kecamatan Kerumutan juga berbatasan langsung dengan kabupaten lain yaitu Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan data Kecamatan Kerumutan dalam angka (BPS), Kecamatan Kerumutan memiliki luas 960,03 km² atau sekitar 6,89 persen dari total wilayah Kabupaten Pelalawan. Sebagian wilayah adalah daratan (99,28 persen) yang didominasi berupa perkebunan kelapa sawit (38,22 persen) dan hutan rawa (56,22 persen).

Kecamatan Kerumutan terbagi dalam 9 desa dan 1 kelurahan, yaitu kelurahan Kerumutan yang merupakan ibukota kecamatan Kerumutan. Desa dengan jarak terjauh antara ibukota desa/kelurahan dan ibukota kecamatan adalah Desa Lipai Bulan dengan jarak 60 km, kemudian diikuti Desa Pangkalan Panduk dengan jarak 37 km. Sedangkan jarak desa yang terdekat dengan ibukota Kecamatan Kerumutan adalah Desa Pematang Tinggi dengan jarak 12 km.

Kecamatan Kerumutan terdiri dari 10 desa/kelurahan dengan satu kelurahan yaitu Kelurahan Kerumutan dan 9 desa lainnya adalah Desa Bukit Lembah Subur, Banjar panjang, Beringin Makmur, Pematang Tinggi, Pangkalan Panduk, Tanjung Air Hitam, Mak Teduh dan Lipai Bulan.

Penduduk Kecamatan Kerumutan keadaan akhir Tahun 2015 menurut proyeksi penduduk adalah 23.287 jiwa yang terdiri dari 11.880 laki-laki dan 11.407 perempuan. Desa/Kelurahan dengan penduduk paling tinggi adalah Kelurahan Kerumutan dengan jumlah penduduk 5.995 jiwa atau dengan persentase 25,74 persen diikuti Desa Bukit Lembah Subur dengan jumlah penduduk 3.271 jiwa atau dengan persentase 14,05 persen. Sedangkan jumlah

penduduk terendah adalah Desa Lipai Bulan dengan 457 jiwa atau 1,96 persen dari total penduduk Kecamatan Kerumutan.

a. Pendidikan

Tahun 2015 Kecamatan Kerumutan memiliki sarana pendidikan negeri dan swasta yaitu 11 unit sekolah TK, 21 unit Sekolah Dasar, 5 Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta 2 Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

b. Kesehatan

Di Kecamatan Kerumutan belum terdapat rumah sakit dan rumah bersalin, namun sudah terdapat Poskesdes/ Polindes sebanyak 11 unit, Puskesmas sebanyak 1 unit serta Pustu sebanyak 4 unit. Untuk tenaga kesehatan, di Kecamatan Kerumutan terdapat 3 orang dokter dan semuanya bertugas di Kelurahan Kerumutan. Sedangkan bidan berjumlah 33 orang yang tersebar di semua desa/kelurahan. Alokasi bidan terbanyak di Kelurahan Kerumutan yaitu 20 orang.

Jumlah tenaga perawat tercatat sebanyak 10 orang. Sebanyak 9 perawat bertugas di Kelurahan Kerumutan.

c. Perekonomian

Kecamatan Kerumutan merupakan kawasan agraris dengan komoditi terbesar adalah kelapa sawit dan karet. Sebanyak 86,77 persen warga berusaha di sektor pertanian. Desa dengan persentase tertinggi warganya berusaha di sektor pertanian adalah Kelurahan Kerumutan.

Selain sektor pertanian, sektor perdagangan juga menjadi salah satu sumber penghasilan utama warga Kerumutan yaitu 7,80 persen penduduk bekerja di sektor perdagangan.

Tahun 2015, Kecamatan Kerumutan telah memiliki 1 unit bank, 9 unit koperasi, 12 unit pasar yang tersebar hampir di seluruh desa/kelurahan. Jumlah

toko/kios/ warung juga cukup banyak yaitu 314 unit. Sementara rumah makan dan penginapan belum ada di Kecamatan Kerumutan. Semakin banyaknya unit usaha akan mendorong pertumbuhan ekonomi Kecamatan Kerumutan.

II.b. Gambaran Umum Wilayah Desa Mak Teduh

Secara geografis Desa Mak Teduh terletak diantara 0,0055 LS – 102,3071 BT. Jarak tempuh ke ibukota kecamatan yakni 13 KM dan ke ibukota kabupaten yakni 108 KM. Mak Teduh memiliki 3 (tiga) Dusun, 8 (delapan) RW dan 18 (delapan belas) RT. Panjang Jalan di Desa/Kelurahan menurut Jenis Jalan di Desa Mak Teduh yakni 1,8 KM Aspal, 0,60 KM Semen, 5 KM Kerikil, Batu dll dan 33 KM Tanah.

a. Kependudukan

Jumlah penduduk Mak Teduh tahun 2015 yakni sebanyak 2.606 Jiwa dengan rincian 1.340 orang laki-laki dan 1.388 Perempuan. Luas Desa adalah 115,20 KM persegi dengan kepadatan penduduk 23 jiwa per KM persegi. Jumlah Kepala Keluarga di Mak Teduh adalah 653 KK. Jumlah Kepala Keluarga menurut Sumber Penghasilan Utama di Desa Mak Teduh yakni Pertanian sebanyak 622 KK, Industri pengolahan 0 KK, Perdagangan 31 KK dan lainnya 0 KK.

b. Perumahan

Jumlah Rumah Tempat Tinggal menurut Kualitas Rumah di Mak Teduh antara lain 83 KK memiliki Rumah Permanen, 273 KK memiliki rumah Semi Permanen dan 297 KK memiliki Rumah Bukan Permanen.

Jumlah Keluarga Menurut Penggunaan Listrik di Desa Mak Teduh antara lain 0 KK menggunakan Listrik PLN, 632 KK menggunakan Listrik Non PLN, dan 21 KK dalam kondisi tanpa listrik.

Jumlah Keluarga menurut Kondisi Atap di Desa Mak Teduh antara lain 0 KK beratap Genteng, 644 KK beratap Seng/Asbes dan 9 KK beratap lainnya. Jumlah Keluarga menurut Kondisi Lantai Rumah antara lain adalah 93 KK memiliki Lantai Keramik, 506 KK memiliki Lantai Semen, 52 KK memiliki Lantai Kayu, 2 KK memiliki Lantai Tanah atau lainnya.

Tabel 1. Kesejahteraan Penduduk Berdasarkan Jenis Rumah Desa Mak Teduh

No.	Jenis Rumah	Jumlah
1	Rumah Bukan Permanen	297
2	Rumah Semi Permanen	273
3	Rumah Permanen	83
Jumlah		653

Sumber : Data Olahan Kecamatan Kerumutan Dalam Angka Tahun 2016

c. Air bersih

Jumlah Keluarga menurut Jenis Jamban/Tempat Buang Air Besar di Desa Mak Teduh antara lain adalah 630 KK memiliki Jamban Sendiri, 10 KK menggunakan Jamban Bersama, 3 KK menggunakan Jamban Umum dan 10 KK menggunakan fasilitas bukan jamban.

Jumlah Keluarga menurut Sumber Air Minum di Desa Mak Teduh antara lain adalah 368 KK mengkonsumsi Air Isi Ulang/ Kemasan, 0 KK mengkonsumsi air minum dari Pam/ Ledeng, 263 KK mengkonsumsi air minum dari Sumur, 12 KK mengkonsumsi air minum yang bersumber dari Sungai/ Mata Air dan 10 KK mengkonsumsi air hujan/ lainnya.

d. Sarana Pendidikan

Desa Mak Teduh memiliki 0 buah TK, 3 buah SD Negeri, 1 buah SMP Negeri, 1 SMP Swasta. Jumlah Kelas Sekolah Umum menurut Tingkat

Pendidikan di Desa Mak Teduh antara lain 18 Kelas SD Negeri, dan 3 Kelas SMP Negeri.

e. Kesehatan

Jumlah Sarana Kesehatan di Desa Mak Teduh antara lain 2 buah Poskesdes atau Polindes dan 5 buah Posyandu dengan tenaga kesehatan hanya ada 3 bidan dan 4 orang dukun bersalin.

f. Perekonomian

Dalam aktifitas perekonomian masyarakat desa mak teduh ditunjang dengan adanya 1 (satu) unit Koperasi yang merupakan koperasi bentukan para petani kelapa sawit dengan nama Koperasi Usaha Bersama Jasa Sepakat.

Mayoritas pencaharian masyarakat Desa Mak Teduh adalah sebagai Petani yang terdiri dari Petani Kelapa Sawit dan Karet dengan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) masyarakat rata-rata mencapai Rp. 2.000.000,-/ bulan.

III. c. Deskripsi Jenis-Jenis Kerentanan dan Kelompok Rentan di Kelurahan Kerumutan dan Desa Mak Teduh

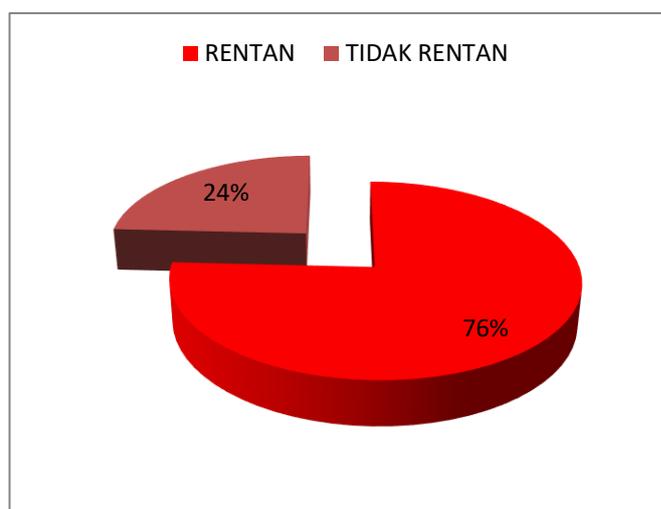
Kelurahan Kerumutan adalah wilayah kelurahan yang berada dijangung kecamatan Kerumutan. Di kelurahan ini, sama seperti desa-desa lain umumnya, mayoritas mata pencaharian masyarakat Kelurahan Kerumutan adalah sebagai petani yang terdiri dari petani kelapa sawit sebanyak 85 % dan petani karet sebanyak 15 %.

Akses pendidikan di kelurahan ini cukup baik karena berada di wilayah Ibukota Kecamatan Kerumutan. Begitu juga dengan akses kesehatan cukup baik.

Berdasarkan wawancara dengan Lurah Kerumutan, potensi kerentanan yang muncul di Desa ini adalah kerentanan yang disebabkan oleh fluktuasi harga hasil panen perkebunan, masih banyaknya Sumberdaya Manusia yang menganggur dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, kerencatanan yang disebabkan oleh tingkat pendidikan sebanyak 76% atau sekitar 4074 jiwa di kelurahan ini berpendidikan setingkat SD dan SMP. Tabel berikut merupakan persentase penduduk dengan tingkat pendidikan rendah di Kelurahan Kerumutan.

Grafik 1. Persentase Penduduk Rentan berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Kerumutan



Sumber : Data Olahan Mandiri Kelurahan Kerumutan Tahun 2017

Berdasarkan data yang telah dihimpun di kelurahan kerumutan ini, maka dapat diambil kesimpulan mengenai jenis-jenis kerentanan serta kelompok-kelompok rentan yang dapat diidentifikasi melalui tabel berikut ini :

Tabel 2. Jenis-jenis Kerentanan dan Kelompok Rentan di Kelurahan Kerumutan

No.	Jenis Kerentanan	Pemicu Kerentanan	Kelompok Rentan
1	Kerentanan Ekonomi	Pengangguran	Kelompok Masyarakat yang baru menyelesaikan pendidikan
2	Kerentanan Pendidikan	Akses pendidikan yang kurang	Kelompok dengan pendidikan SD dan SLTP

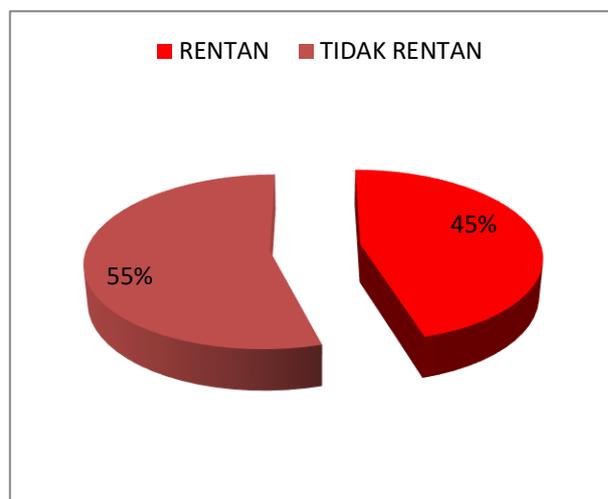
Sedangkan, analisis kerentanan di Desa Mak Teduh tidak jauh berbeda dengan jenis dan kelompok rentan di wilayah kelurahan kerumutan, hal ini dipengaruhi oleh wilayah administratif kedua wilayah ini yang memang letaknya berdekatan, sehingga bisa saja kebiasaan dan pola intraksi masyarakatnya saling mempengaruhi.

Desa Mak Teduh berada di wilayah dimana terdapat perusahaan Pertamina dan Perusahaan-perusahaan Sawit. Dengan demikian Desa Mak Teduh adalah desa dengan mayoritas penduduknya bertani perkebunan kelapa sawit dan karet, karyawan perusahaan serta buruh harian lepas.

Oleh sebab itu, kerentanan yang muncul di Desa ini adalah kerentanan yang disebabkan oleh *fluktuasi* harga hasil pertanian sawit dan karet, serta kerentanan yang disebabkan oleh rendahnya skill masyarakat yang *nota bene* berprofesi sebagai buruh harian lepas.

Kelompok rentan di Desa ini berdasarkan data dari Kecamatan Kerumutan Dalam Angka terbitan tahun 2017 dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan berdasarkan kualitas Rumah, sebanyak 45% adalah termasuk kelompok rentan karena memiliki rumah tidak permanen.

Grafik 2. Persentase Penduduk Rentan berasal dari Kualitas Kepemilikan Rumah di Desa Mak Teduh



Sumber : Data olahan mandiri Kecamatan Kerumutan Dalam Angka Tahun 2016

Selain itu, pendidikan masyarakat di Desa ini juga rendah. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Mak Teduh, hanya ada sekitar 20-30 orang yang berpendidikan tinggi (Sarjana dan Diploma) di Daerah ini.

Tabel 3. Jenis-jenis Kerentanan dan Kelompok Rentan di Desa Mak Teduh

No.	Jenis Kerentanan	Pemicu Kerentanan	Kelompok Rentan
1.	Kerentanan akibat rendahnya tingkat kesejahteraan	Minimnya kemampuan ekonomi masyarakat	Masyarakat dengan kualitas kepemilikan rumah
2.	Kerentanan Pendidikan	Pendidikan yang rendah (SD dan SMP)	Masyarakat berpendidikan SD dan SMP

Jenis-jenis kerentanan masyarakat yang ada dalam suatu wilayah bisa dilihat dari berbagai aspek kehidupan. Selain dari data mengenai analisis kerentanan di atas, dapat pula dijelaskan misalnya saja melalui data berikut ini berdasarkan jenis jamban/ tempat buang air besar dari data di wilayah kecamatan kerumutan Tahun 2016.

Tabel 2. Jumlah Keluarga Menurut Jenis Jamban/ Tempat Buang Air Besar di Kecamatan Kerumutan

No.	Desa/Kelurahan	FASILITAS JAMBAN								JUMLAH (Keluarga)	
		Jamban Sendiri		Jamban Bersama		Jamban Umum		Fasilitas Bukan Jamban			
		2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Bukit Lembah Subur	800	828	20	21	0	0	3	3	823	852
2.	Banjar Panjang	379	393	0	0	0	0	0	0	379	393
3.	Kerumutan	950	983	215	223	300	311	10	10	1.475	1.527
4.	Beringin Makmur	400	415	320	331	6	6	0	0	726	752
5.	Pematang Tinggi	653	676	0	0	0	0	0	0	653	676
6.	Pangkalan Tampoi	56	58	58	60	160	166	176	182	450	466
7.	Pangkalan Panduk	167	173	3	3	176	183	6	6	352	365
8.	Tanjung Air Hitam	99	103	60	62	48	50	34	35	241	250
9.	Mak Teduh	607	630	10	10	3	3	10	10	630	653
10.	Lipai Bulan	97	101	3	3	3	3	30	31	135	140
Jumlah		4.208	4.360	689	713	698	724	269	277	5.864	6.074

Sumber : Data Olahan Kecamatan Kerumutan Dalam Angka BPS Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masih ada warga masyarakat yang tinggal khususnya di wilayah kelurahan kerumutan dan desa mak teduh yang masih tidak memiliki jamban atau pembuangan sendiri, walaupun persentase masyarakatnya tidak banyak namun hal ini cukup memberikan gambaran kepada kita bahwa masih ada kebiasaan masyarakat yang buang air besar di fasilitas bukan jamban.

Kebiasaan ini apabila dibiarkan bukan tidak mungkin akan menyebabkan munculnya lingkungan sanitasi yang tidak sehat bagi masyarakat itu sendiri, lingkungan yang tidak sehat akan berdampak kepada kerentanan terhadap

munculnya berbagai macam penyakit yang dapat menyerang siapapun khususnya bagi mereka yang tinggal di wilayah tersebut. Untuk itu, pentingnya lingkungan yang sehat peneliti anggap sebagai bentuk kepedulian agar berbagai pihak peduli terhadap jenis kerentanan yang muncul akibat pengaruh dari faktor lingkungan.

Selain itu data berikutnya adalah menunjukkan jumlah keluarga dengan sumber air minum yang mereka peroleh, dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 3. Jumlah Keluarga menurut Sumber Air Minum di Kecamatan Kerumutan

No.	Desa/ Kelurahan	SUMBER AIR MINUM										JUMLAH (Keluarga)	
		Air Isi Ulang/ Kemasan		PAM/ Ledeng		Sumur		Sungai/ Mata Air		Air Hujan/ Lainnya		2014	2015
		2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	Bukit Lembah Subur	230	238	0	0	593	614	0	0	0	0	823	852
2.	Banjar Panjang	139	144	0	0	240	249	0	0	0	0	379	393
3.	Kerumutan	505	523	332	344	612	634	26	26	0	0	1.475	1.527
4.	Beringin Makmur	200	207	0	0	526	545	0	0	0	0	726	752
5.	Pematang Tinggi	274	284	0	0	379	392	0	0	0	0	653	676
6.	Pangkalan Tampoi	143	148	0	0	162	168	145	150	0	0	450	466
7.	Pangkalan Panduk	242	251	0	0	47	49	63	65	0	0	352	365
8.	Tanjung Air Hitam	134	139	0	0	63	65	44	46	0	0	241	250
9.	Mak Teduh	355	368	0	0	253	263	12	12	10	10	630	653
10.	Lipai Bulan	41	43	0	0	90	93	4	4	0	0	135	140
Jumlah		2.263	2.345	332	344	2.965	3.072	294	303	10	10	5.864	6.074

Sumber : Data Olahan Kecamatan Kerumutan Dalam Angka BPS Tahun 2016

Berdasarkan data di atas dijelaskan bahwa dari mana sumber air minum masyarakat wilayah kecamatan kerumutan yang terdiri dari 10 Desa/ Kelurahan.

Khusus untuk wilayah kelurahan kerumutan dan wilayah desa mak teduh ternyata masih ada warga yang masih bergantung kepada air sungai untuk memperoleh air minum dan masih ada juga beberapa KK di wilayah desa mak teduh yang masih bergantung kepada sumber air hujan.

Faktanya adalah masyarakat yang menggunakan air sungai sebagai kebutuhan

sehari-hari untuk minum atau kegunaan lainnya lebih rentan untuk terserang penyakit, hal ini diakibatkan karena faktor kandungan air sungai yang bisa saja sudah terkontaminasi dengan senyawa-senyawa lainnya yang tidak kita ketahui asalnya dari mana.

Walaupun sebenarnya memanfaatkan air sungai ini sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat kita dari zaman dahulu, khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah aliran sungai, namun perlu perhatian khusus pada kelompok masyarakat yang seperti ini karena pada

dasarnya mereka adalah kelompok rentan, yang barangkali tidak mampu mendapatkan air bersih dengan biaya tambahan hingga akhirnya hanya mengandalkan ketersediaan air dari sungai saja.

III.d. Deskripsi Potensi Penghidupan Berkelanjutan Kelurahan Kerumutan dan Desa Mak Teduh Mak Teduh

Meskipun analisis kerentanan melalui penelitian ini menguraikan tentang jenis dan kelompok rentan yang ada di wilayah Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan pada umumnya, namun untuk kedua wilayah kelurahan kerumutan dan desa mak teduh melalui data yang diperoleh ternyata memiliki potensi yang lumayan cukup untuk mengembangkan kemandirian masyarakat serta membangun masyarakat untuk menjamin hak mereka terhadap penghidupan berkelanjutan yang layak dan berkesinambungan.

a. Kelurahan Kerumutan

Potensi/ asset *human capital* di kelurahan ini antara lain SDM sarjana 51 orang, Diploma 289 orang, dan SLTA 440 orang.

Potensi *social capital* di kelurahan ini antara Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, ketua Karang Taruna , Ketua PKK, Ketua , Pengurus Koperasi. Potensi *finance capital* di kelurahan ini berupa Koperasi.

Potensi *Physical Capital* di wilayah ini melingkupi Infrastruktur Jalan, 2 TK, 4 SD, 2 SLTP , 1 SLTA, 1 Puskesmas, 2 Poskesdes, 4 Posyandu, 1 Rumah Bersalin, 7 Apotik , Listrik, Telekomunikasi yang baik.

Potensi *natural capital* di wilayah ini yakni Lahan Pertanian, Lahan Perkebunan, Lahan Pekarangan serta lahan tidur yang masih belum diolah.

b. Desa Mak Teduh

Potensi/ asset *human capital* di desa ini antara lain SDM yang berpendidikan Sarjana dan Diploma 30 Orang.

Potensi *social capital* di desa ini antara lain Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda , Ketua PKK dan Ketua Koperasi Jasa Sepakat. Potensi *finance capital* di desa ini antara adalah Koperasi Sawit Jasa Sepakat.

Potensi *Physical Capital* di wilayah ini melingkupi Infrastruktur Jalan, 3 SD, 1 SMP Negeri, 1 SMP Swasta, 2 Poskesdes, 5 Posyandu , Listrik dan Telekomunikasi yang baik.

Potensi *natural capital* di wilayah ini yakni Lahan Pertanian, Lahan Perkebunan, Lahan Pekarangan, lahan tidur dan Sungai.

Tabel 4. Potensi Penghidupan Berkelanjutan Kelurahan Kerumutan dan Desa Mak Teduh

Wilayah	Human Capital	Social Capital	Financial Capital	Physical Capital	Natural Capital
KERUMUTAN	SDM sarjana 51 orang, Diploma 289 orang, dan SLTA 440 orang	Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, ketua Karang Taruna , Ketua PKK, Ketua , Pengurus Koperasi.	Koperasi	Infrastruktur Jalan, 2 TK, 4 SD, 2 SLTP , 1 SLTA, 1 Puskesmas, 2 Poskesdes, 4 Posyandu, 1 Rumah Bersalin, 7 Apotik , Listrik, Telekomunikasi yang baik	Lahan Pertanian, Lahan Perkebunan, Lahan Pekarangan, lahan tidur, Kawasan Terpadu CSR PHE
MAK TEDUH	SDM sarjana dan diploma 30 orang	Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda , Ketua PKK dan Ketua Koperasi Jasa Sepakat	Koperasi Sawit Jasa Sepakat	Infrastruktur Jalan, 3 SD, 1 SMP Negeri, 1 SMP Swasta, 2 Poskesdes, 5 Posyandu , Listrik dan Telekomunikasi yang baik	Lahan Pertanian, Lahan Perkebunan, Lahan Pekarangan, lahan tidur , Sungai

Sumber : Data olahan mandiri

III.d. Analisis Aktor Desa Mak Teduh

Berdasarkan data yang dihimpun dari aspek pemetaan aktor serta jaringan

hubungan antar aktor di Desa Mak Teduh dapat diambil suatu kesimpulan tentang analisa aktornya sebagai berikut :

Tabel 5. Analisa Aktor Desa Mak Teduh

No.	Nama : Individu, Kelompok/ Organisasi	Nama Aktor	Posisi Sosial	Peranan Sosial	Kekuatan Aktor
1.	Pemerintah Desa	M. Yakub	Kepala Desa	Berpengaruh pada lingkungan Desa	Sangat berpengaruh
2.	Pemerintah Desa	Suryadi	Sekretaris Dea	Berpengaruh pada lingkungan Desa	Sangat berpengaruh
3.	Pemerintah Desa	Mansyur	Ketua LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa)	Berpengaruh pada lingkungan Desa	Sangat berpengaruh
4.	Pemerintah Desa	Asril Liya	Ketua BPD	Berpengaruh pada lingkungan Desa	Sangat berpengaruh
5.	PKK	Robiah	Ketua PKK	Berpengaruh pada lingkungan Desa	Berpengaruh
6.	Karang Taruna	Atik	Ketua Karang Taruna	Berpengaruh pada organisasi Ikatan Pemuda	Sangat berpengaruh
7.	Koperasi	M. Yakub	Ketua Koperasi Usaha Bersama (Jasa Sepakat Sawit)	Berpengaruh pada anggota kelompok koperasi	pengaruh
8.	Tokoh Agama	Hasan	Pengurus Keagamaan	Berpengaruh pada organisasi keagamaan	Sangat berpengaruh
9.	Tokoh Agama	Comat	Pengurus Keagamaan	Berpengaruh pada organisasi keagamaan	Sangat berpengaruh
10.	Tokoh Agama	Uzirman	Pengurus Keagamaan	Berpengaruh pada organisasi keagamaan	Sangat berpengaruh
11.	Tokoh Agama	Sataryah	Pengurus Keagamaan	Berpengaruh pada organisasi keagamaan	Sangat berpengaruh
12.	Tokoh Masyarakat	Untan	Pengurus Sosial kemasyarakatan	Berpengaruh pada organisasi Sosial kemasyarakatan	Sangat berpengaruh
14.	Tokoh Masyarakat	Arifin	Pengurus Sosial kemasyarakatan	Berpengaruh pada organisasi Sosial kemasyarakatan	Sangat berpengaruh
15.	Tokoh Pemuda dan Karang Taruna Tunas Harapan	Bremok	Pengurus Organisasi Pemuda dan Karang Taruna	Berpengaruh pada organisasi Karang Taruna	Sangat berpengaruh
16.	Tokoh Pemuda dan Karang Taruna Tunas Harapan	Isar	Pengurus Organisasi Pemuda dan Karang Taruna	Berpengaruh pada organisasi Karang Taruna	Sangat berpengaruh
17.	Pemerintah Desa	Hasan	Kepala Dusun I	Berpengaruh pada lingkungan dusun I	Sangat berpengaruh

18.	Pemerintah Desa	Jamal	Kepala Dusun II	Berpengaruh pada lingkungan dusun II	Sangat berpengaruh
19.	Pemerintah Desa	Sudirman	Kepala Dusun III	Berpengaruh pada lingkungan dusun III	Sangat berpengaruh

Sumber : Data olahan mandiri Desa Mak Teduh Tahun 2017

Pentingnya pemahaman mengenai analisis aktor dalam penelitian ini adalah untuk melihat dan mengidentifikasi aktor-aktor yang memiliki pengaruh terhadap proses penetapan sebuah kebijakan yang nantinya kebijakan tersebut tentunya akan bersifat mengikat seluruh masyarakat yang ada tak terkecuali bagi kelompok rentan yang ada di wilayah tersebut khususnya di wilayah pemerintahan Desa Mak Teduh.

Selain itu, analisis aktor juga diperlukan untuk membuat klasifikasi aktor baik yang terlihat maupun tidak terlihat (*hidden actor*) yang ada di wilayah kelurahan pematang reba. Adanya aktor yang memiliki pengaruh dan kepentingan di lingkungan masyarakat ini hampir identik dengan kelompok elite dalam lingkungan politik. Oleh karena itu, Perlunya analisis pihak-pihak berkepentingan (*stakeholders*) untuk :

- Mengenali pihak-pihak terkait secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi pengelolaan sumberdaya ekonomi setempat.
- Menggolongkan pihak-pihak utama terkait (formal dan informal) berdasarkan kepentingan mereka, kondisi ekonomi, kiat-kiat dan dinamika kegiatan mereka saat ini.
- Mengikuti dinamika regulasi/aturan main diantara pihak-pihak terkait dalam rangka pemanfaatan sumberdaya ekonomi lokal.
- Menganalisa perbedaan interpretasi masing-masing pihak terkait mengenai pemanfaatan sumberdaya ekonomi lokal.
- Menganalisis jaringan sosial diantara para *stakeholders* dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada.

Seperti yang digambarkan pada tabel diatas maka ada beberapa kelompok dan

organisasi yang memiliki pengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat Kelurahan Pematang Reba, berdasarkan data tabel diatas kita tahu bahwa beberapa individu memiliki pengaruh untuk dapat memobilisasi anggota masyarakat, hanya saja dalam proses penghimpunan data diawal, ada beberapa pihak narasumber sengaja tidak memberikan nama dan *contact* dengan maksud tertentu.

Oleh karena itu, hal ini kembali diluruskan untuk menjaga keaslian uraian data dan pemahaman yang kami buat tanpa menghilangkan pemahaman tentang keberadaan individu-individu yang memiliki pengaruh kuat di lingkungan masyarakat Kelurahan Pematang Reba ini.

III.e. Penjelasan Hubungan Antar Aktor Di Desa Mak Teduh :

Untuk melihat pola hubungan antar aktor khususnya di desa Mak Teduh dapat dijelaskan melalui beberapa kategori aktor yakni aktor inti dalam Pemerintahan Desa, aktor pendukung dari kelompok dan anggota masyarakat serta keberadaan *Community Development (Comdev)* Perusahaan. Berikut ini adalah uraian pola hubungan antar aktor di Desa Mak Teduh :

1. Aktor inti : Kepala Desa Mak Teduh, Ketua BPD, Ketua LKMD, Ketua Karang Taruna, Ketua PKK, Babinkantibmas, Kepala Dusun, Ketua RW dan Ketua RT.
Masing-masing aktor inti Pemerintahan Desa Mak Teduh ini memiliki hubungan secara langsung dengan kepala desa dalam struktur Pemerintahan Desa, berdasarkan hasil penelitian dan pendataan aktor hubungan antar aktor cenderung baik dengan tingkat kepentingan dan pengaruh yang baik sesuai tugas

- pokok dan fungsi masing-masing aktor.
2. Aktor pendukung dari anggota masyarakat dan kelompok-kelompok yang ada dimasyarakat : Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda dan Kelompok Masyarakat lainnya.
Masing-masing aktor memiliki pola hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Pemerintah Desa dan aktor pendukung lainnya. Dalam hal ini hubungan antar aktor cenderung baik.
 3. Keberadaan Perusahaan dengan program *Community Development* pada prakteknya terjadi pola hubungan secara langsung dengan Pemerintah Desa dan hubungan yang tidak secara langsung dengan masyarakat seperti yang telah dijelaskan melalui gambar Pemetaan Jaringan Sosial Antar Aktor Desa Mak Teduh.

Pada kenyataannya melalui pola hubungan tersebut terdapat konflik terselebung antara Perusahaan melalui program *Comdev* dengan masyarakat marjinal dan kelompok masyarakat lainnya karena banyaknya aspirasi dan permintaan dari kelompok-kelompok tersebut yang belum terealisasi oleh *Comdev* Perusahaan.

Kesimpulan dari hasil pemetaan aktor dan pola hubungan antar aktor di Desa Mak Teduh ini secara garis besar terjadi suatu pola hubungan yang cukup baik antar aktor yang terjadi dalam hubungan dan interaksi masing-masing aktor.

III.f. Identifikasi Forum-Forum Yang Menjadi Sarana yang Digunakan Masyarakat dalam Membahas Kepentingan Umum/ Publik

Identifikasi forum yang digunakan masyarakat Desa Mak Teduh dalam membahas kepentingan umum dapat dilihat dari penjelasan tabel berikut ini :

Tabel 6. Identifikasi Forum Masyarakat Desa Mak Teduh

No.	Nama Forum	Keanggotaan	Tempat Pelaksanaan	Frekuensi pertemuan atau Jadwal	Aktifitas (apa yang dilakukan dan dibahas dalam forum tersebut)
1.	Forum masyarakat Desa Mak Teduh	- Kepala Desa, BPD, LKMD & Perangkat Desa - PKK - Kepala Dusun - Organisasi keagamaan. - Organisasi masyarakat. - Organisasi pemuda. - Komponen masyarakat.	Aula kantor desa.	Tidak terjadwal rutin, diadakan ketika diperlukan saja.	Penjelasan permasalahan yang akan diangkat ke forum serta diskusi.
2.	Gotong Royong Masyarakat Desa Mak Teduh	- Seluruh unsur keanggotaan masyarakat Desa Mak Teduh	- Lingkungan Desa Mak Teduh.	Tidak terjadwal rutin, diadakan ketika diperlukan saja.	Membersihkan lingkungan Desa Mak Teduh.

Sumber : Data olahan mandiri Desa Mak Teduh Tahun 2017

Identifikasi terhadap berbagai forum atau media yang bisa digunakan oleh masyarakat Desa Mak Teduh untuk menyampaikan aspirasi, saran dan masukan kepada pemerintah desa tentunya diperlukan selain dari untuk menjaga silaturahmi antar warga masyarakat juga sebagai suatu bentuk kepedulian pemerintah setempat dalam menggalang gagasan masyarakat terhadap apa yang mereka perlukan.

IV. KESIMPULAN

Perlu adanya hubungan yang harmonis dan selaras antar elemen untuk memberikan kenyamanan kepada kelompok rentan yang ada di lingkungan masyarakat serta memberikan ruang dan akses yang cukup bagi mereka untuk turut menciptakan kemandirian dan penghidupan berkelanjutan yang layak.

Dalam hal ini hendaknya kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Desa Mak Teduh seharusnya mampu mengakomodir kedutuhan semua kelompok dan golongan yang ada tidak terkecuali bagi kelompok rentan serta memberikan akses dan jaminan bagi para kelompok rentan ini dalam upaya untuk mempertahankan hak mereka dalam kehidupan sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam UUD 1945 sebagai landasan konstitusional Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sejauh ini kondisi desa/ kelurahan yang dimaksudkan dalam penelitian ini masih memiliki masalah mendasar yakni rendahnya tingkat kesejahteraan dan pendidikan masyarakatnya. Oleh sebab itu dapat dinilai bahwa kebutuhan masyarakat setempat saat ini adalah bagaimana cara mereka untuk dapat meningkatkan taraf hidup agar tingkat pendidikan dan sektor lainnya bisa ditingkatkan.

Merujuk pada *frame* yang digunakan dalam penelitian ini yakni *frame* penghidupan berkelanjutan, maka pendekatan penghidupan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan taraf hidup sejatinya bertumpu pada upaya

memfungsikan asset/ potensi. Karena asset/ potensi dianggap sebagai modal yang dimiliki oleh masyarakat pada suatu wilayah dalam menciptakan kemandirian dan perbaikan taraf hidup secara terus menerus.

Menurut *frame* penghidupan berkelanjutan, asset/ potensi yang difungsikan dengan baik akan dapat mengatasi kerentanan dari sekian banyak asset/ potensi yang dikategorikan oleh *frame* penghidupan berkelanjutan, yakni *human capital, social capital, financial capital, physical capital dan natural capital*. Namun faktanya dilapangan, asset/ potensi diatas tidak selamanya memiliki derajat kekuatan yang sama, oleh sebab itu harus dicari mana yang bisa menggerakkan asset/ potensi lainnya.

Aset yang harus difungsikan terlebih dahulu dengan demikian adalah Aset/ potensi yang bisa menggerakkan aset lain sehingga diharapkan bisa terjadi efek tular. Aset ini adalah asset/potensi yang bisa jadi pengungkit.

Dari sekian banyak asset/ potensi diatas, yang berpotensi menjadi pengungkit adalah *social capital*. Aset / potensi ini bisa jadi pengungkit karena ia bertumbu pada tindakan sinergitas orang-orang dari berbagai elemen. Sumberdaya dan jejeringnya menghasilkan sebuah sinergi yang tak terbatas. Oleh sebab itu sejatinya kebutuhan masyarakat untuk mendukung penghidupan berkelanjutan adalah memperkuat *social capital* nya.

Kebutuhan guna meningkatkan pembangunan *human capital*, disamping merupakan upaya pemerintah, sejatinya juga harus ada partisipasi masyarakat. Hal ini hanya bisa dilakukan jika berbagai elemen bekerjasama. Oleh sebab itulah *social capital* yang kuat akan mendorong solusi bagi peningkatan pembangunan *human capital*.

Kebutuhan guna meningkatkan pembangunan *financial capital*

mengharuskan kemampuan orang-orang disuatu wilayah cakap memfungsikan baik asset keuangan maupun jejaring serta kemampuan pengelolaan kelembagaannya. Oleh sebab itulah, *social capital* yang kuat akan mendorong peningkatan kemampuan membangun *financial capital*.

Kebutuhan guna meningkatkan pembangunan *physical capital*, disamping merupakan upaya pemerintah, sejatinya juga harus ada partisipasi masyarakat. Hal ini hanya bisa dilakukan jika berbagai elemen bekerjasama. Oleh sebab itulah *social capital* yang kuat akan mendorong peningkatan kemampuan membangun *physical capital*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

British Department for International Development (DFID). 2001. Sustainable Livelihoods Guidance Sheets. Eldis Document Store

Chambers, R. & G.R., Conway. 1992. *Sustainable Livelihood : Practical Concept for the 21 St Century. Institute of Development Studies (Discussion Paper, 296 At The University of Sussex)*. England

Dokumen Social Mapping Program Pengembangan Masyarakat PT. Pertamina Hulu Energi Lirik. 2017. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIA Indragiri

Kabupaten Pelalawan Dalam Angka Tahun 2017 (Badan Pusat Statistik)

Kecamatan Kerumutan Dalam Angka Tahun 2017 (Badan Pusat Statistik)

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

_____ 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak azasi Manusia (HAM)

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

Willem van Genugten J.M. 1994. *Human Rights Reference, (The Hague: Netherlands ministry of foreign Affairs*

Data Wawancara

M. Yakub (Kepala Desa) 2017. Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Kantor Desa Mak Teduh, Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan

Suryadi (Sekretaris Desa) 2017. Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Kantor Desa Mak Teduh, Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan

Untan (Pengurus Sosial kemasyarakatan) 2017. Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Kantor Desa Mak Teduh, Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan

Uzirman (Tokoh) 2017. Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Kantor Desa Mak Teduh, Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan

Bremok (Pengurus Organisasi Pemuda dan Karang Taruna) 2017. Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Kantor Desa Mak Teduh, Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan

Jamal (Tokoh Masyarakat) 2017. Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Kantor Desa Mak Teduh, Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan

Arifin (Pengurus Sosial kemasyarakatan) 2017. Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Kantor Desa Mak Teduh, Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan

Atik (Ketua Karang Taruna) 2017. Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Kantor Desa Mak Teduh, Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan

Robiah (Ketua PKK) 2017.
Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Kantor Desa Mak Teduh, Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan

Asril Liya (Ketua BPD) 2017.
Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Kantor Desa Mak Teduh, Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan

Data Olahan

Data Olahan Mandiri Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Desa Mak Teduh Tahun 2017

Data Olahan Mandiri Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Kelurahan Kerumutan Tahun 2017

Peraturan Perundang Undangan

UU Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

UU Republik Indonesia No 39 Tahun 1999 tentang Hak Azasi Manusia (HAM)